

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMA Negeri 16 Jakarta pada materi trigonometri sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan model PBL lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model CPS. Rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut dihitung menggunakan uji-*t* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,132$  dan  $t_{tabel} = 1,668$ , ini berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil tersebut adalah bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan model PBL lebih tinggi dari rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan model CPS

#### **B. Implikasi**

Implikasi yang terdapat dari hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh bahwa model PBL mempunyai keunggulan yang lebih baik dalam meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah. Pemberian masalah nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran menjadikan siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah. Model PBL juga menjadikan siswa aktif dalam memecahkan masalah dikarenakan adanya penyelidikan atau mengeksplorasi pengetahuannya secara berkelompok. Dengan begitu, pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan berpusat pada keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar menggunakan model PBL lebih tinggi dari pada rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar menggunakan model CPS. Hal ini dapat digunakan bagi guru maupun calon guru matematika dalam mengupayakan peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Terutama pada penerapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, beberapa saran yang diberikan guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan model PBL dan CPS, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PBL dan CPS dapat dijadikan alternatif model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Agar pembelajaran efektif, guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan benar dan sesuai model.

3. Siswa sebaiknya telah dikondisikan untuk duduk bersama kelompoknya sebelum pembelajaran dimulai guna mempercepat proses kegiatan pembelajaran.
4. Guru diharapkan memberikan masalah awal yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena pada model PBL siswa menganalisis secara mandiri bersama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
5. Bagi peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian di sekolah yang berbeda. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan kedua model tersebut untuk kemampuan matematis yang lainnya.